

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia yang memiliki tujuan dan perencanaan secara matang khususnya dalam hal mendapatkan sebuah pengetahuan. Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat menentukan kehidupan yang akan dijalannya dan berpengaruh dalam pencapaian pembangunan suatu bangsa. Secara tidak langsung antara kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu bangsa sangatlah berkaitan. Apabila sumber daya manusia pada suatu bangsa memiliki kualitas yang baik maka keyakinan pembangunan bangsa yang lebih maju sangatlah tinggi. Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang Pendidikan. SKL menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hal di atas, dapat kita ketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar,

pemanfaatan sarana prasarana bagi system Pendidikan bahkan peningkatan kualitas guru sebagai seorang pendidik serta peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku.

Berbagai studi menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak dari calon generasi Indonesia belum mampu memahami bacaan sederhana. Oleh karena itu kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Saat ini terdapat kurikulum baru yang sedang ramai diperbincangkan di lingkungan Pendidikan Indonesia, yaitu Implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, isinya akan lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensinya. Untuk mempersonalisasi pengajaran sesuai minat dan kebutuhan belajar peserta didik, guru dibebaskan untuk memilih berbagai perangkat ajar. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, saat ini mulai diterapkan pada peserta didik kelas 1,2,3,4,5, dan 6. Kurikulum merdeka yaitu memerdekakan unit Pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik. Guru dibebaskan untuk memilih metode dan perangkat ajar. Dengan demikian guru atau pendidik

diharapkan profesional dalam kegiatan belajar mengajar. pendidikan yang profesional adalah manusia yang memiliki pengetahuan lebih yang terlatih dengan baik, menguasai materi pelajaran, modul ajar, bijak, mampu bersosialisasi dengan baik, dapat mengarahkan dan memotivasi, peserta didik serta mampu mendidik peserta didik agar memiliki moral yang baik.

Kurikulum merdeka memiliki 3 struktur yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Pertama, kegiatan intrakurikuler dilakukan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh sekolah dan kegiatannya pun di dalam ruangan (kelas). Kedua, pada proyek penguatan profil Pancasila peserta didik dapat berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila seperti beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Kemudian yang ketiga kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Adapun beberapa muatan pada pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni dan Budaya, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), Bahasa Inggris dan Muatan Lokal (Bahasa Daerah).

Berbagai muatan pelajaran di sekolah telah diajarkan salah satunya yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan bidang studi yang sangat penting, baik bagi

peserta didik maupun bagi pengembang bidang keilmuan yang lain. Kedudukan IPAS dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena dapat membantu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan serta membekali pengetahuannya. Pada kurikulum merdeka ini diharapkan peserta didik dapat memperkuat karakter bukan hanya sekedar teori dan pengetahuan saja, karena pada umumnya pembelajaran IPAS sangat mudah akan tetapi membingungkan bagi peserta didik, sebagai contoh tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Karena banyaknya ragam budaya di Indonesia seperti adat istiadat, suku bangsa, tarian adat, rumah adat, pakaian adat, dll, peserta didik kesulitan dalam memahami tentang perbedaan budaya di Indonesia di setiap daerah. Oleh karena itu, diperlukannya bimbingan dari guru dalam penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga guru membutuhkan media yang cocok dalam pembelajaran salah satunya yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

(Santrianawati, 2018) Media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, atau dibaca yang dapat dipergunakan dengan baik. Media dapat menggugah pikiran dan memotivasi peserta didik untuk menunjang proses belajar dalam diri. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media

pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Media pembelajaran dijadikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh seorang guru ketika mengajar.

Pada implementasi kurikulum merdeka belajar (IKM) saat ini peserta didik dibebaskan untuk belajar dimana saja, kapan saja dan dari sumber mana saja. Maka dari itu hal ini dijadikan sebagai peningkatan pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat mencari tahu materi dengan mudah dan tanpa merasa bosan.

Media itu bisa berupa film, video, gambar, modul dan jenis media lainnya yang dapat dimasukkan dalam koleksi ini. Tujuan pengaplikasian media pembelajaran guna membantu peserta didik dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatiannya, sehingga proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu mencari, memilih, dan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Media pembelajaran khususnya pada tingkat sekolah dasar tentu harus bersifat menarik karena sifat dari peserta didik sekolah dasar yang lebih senang dan lebih memilih bermain daripada belajar. Oleh karena itu, media yang digunakan harus tepat sasaran dan efektif sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Peranan media dalam pembelajaran sangat penting, karena media pembelajaran dapat memperjelas materi yang diajarkan, menyampaikan informasi dan memperlancar proses belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran IPAS yaitu media Patara Budaya (Papan Tancap Ragam Budaya). Media Patara Budaya yaitu berbahan kardus/ karton tebal berbentuk persegi Panjang berukuran 60 cm x 45 cm. Papan tersebut dibagi menjadi beberapa sektor bagian kemudian ditemplei kotak yang terbuat dari kardus bekas berukuran 10 cm x 10 cm yang di dalamnya terdapat tancapan ragam budaya, sehingga menarik perhatian siswa yang dimana papan tancap tersebut di sertai dengan tancapan gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari seperti gambar pakaian adat, rumah adat, tarian tradisional, makanan khas, guna untuk merangsang pemikiran, sehingga akan berpusat pada mata pelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar kemampuan siswa.

Media ini digunakan untuk kelas IV pada bab Indonesiaku Kaya Budaya, materi keanekaragaman budaya Indonesia. Pada semester dua (genap) materi pembelajaran IPAS hanya membahas tentang materi Ilmu Pengetahuan Sosial saja karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

terdapat pada semester satu (ganjil). Dengan adanya media Patara Budaya (Papan Tancap Ragam Budaya) diharapkan peserta didik kelas IV dengan mudah mempelajari keanekaragaman budaya yang ada di seluruh Indonesia. Media Patara Budaya dapat secara efektif membantu peserta didik dalam memahami materi karena melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dengan cara bermain sambil belajar.

Pada implementasi kurikulum merdeka belajar (IKM) saat ini peserta didik dibebaskan untuk belajar dimana saja, kapan saja dan dari sumber mana saja. Maka dari itu hal ini dijadikan sebagai peningkatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran di kelas dapat menyenangkan dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik serta tidak merasa bosan. Hal ini dipaparkan berdasarkan hasil observasi hasil belajar dan wawancara dengan peserta didik kelas IV di SD Negeri Pacing 2, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV yaitu Alya, diketahui bahwa pembelajaran IPAS kurang diminati oleh peserta didik. Karena mata pelajaran IPAS banyak penjelasan yang harus dibaca, banyak materi yang harus dihafalkan dan dipahami, serta banyak kosakata asing dan sejarah yang perlu diingat. Pelajaran IPAS itu membosankan karena di buku peserta didik isinya hanya teks bacaan saja dan warnanya abu-abu jadi sehingga membuat merasa bosan

Menurut peserta didik tersebut dengan penggunaan media cetak LKS, pembelajaran di kelas terkesan membosankan dan kurang menarik. Namun

peserta didik juga masih merasa kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menjelaskan isi pelajaran dan menciptakan suasana menarik sehingga lebih diminati dan materi yang disampaikan mudah dipahami sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan analisis peserta didik kelas IV yang nilai mata pelajaran IPAS terutama tentang keanekaragaman budaya Indonesia yang masih rendah dengan kendala sulit memahami, menghafal, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut kiranya perlu dipilih suatu teknik pembelajaran yang baru yang mengajak siswa untuk memahami sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara menarik, mengasyikkan, variatif, serta bermakna. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keanekaragaman budaya Indonesia dengan media “Patara Budaya” sebagai solusi keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SDN Pacing 2 Kecamatan Padas.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang diangkat di sini adalah: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Indonesia Dengan Media “Patara Budaya” Siswa Kelas IV SD Negeri Pacing 2 Kecamatan Padas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media “Patara Budaya” dapat meningkatkan keaktifan belajar tentang keanekaragaman budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Pacing 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?
2. Apakah penggunaan media “Patara Budaya” dapat meningkatkan hasil belajar tentang keanekaragaman budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Pacing 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Pacing 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi dalam proses pembelajaran keanekaragaman budaya Indonesia dengan menggunakan media “Patara Budaya”.
2. Meningkatkan hasil belajar tentang keanekaragaman budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Pacing 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi dengan media “Patara Budaya”

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan inovasi pada dunia Pendidikan mengenai penggunaan media “Patara Budaya” di kurikulum merdeka ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Dapat memudahkan siswa dalam mengingat keanekaragaman budaya Indonesia.
- 2) Dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
- 3) Dapat mengubah pandangan awal siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yaitu pelajaran yang sulit, banyak hafalan dan membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan dan berperan penting bagi kehidupan siswa.

### b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alternatif dalam pemilihan dan penentuan media yang akan digunakan sehingga pembelajaran keanekaragaman budaya Indonesia dapat berjalan menyenangkan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi guru agar lebih memahami karakter siswa serta lingkungan sekitar sehingga dapat menentukan media pembelajaran yang paling tepat dan menyenangkan.

### c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan juga.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bagi guru atau sekolah lain sebagai inovasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD khususnya pemahaman terhadap keanekaragaman budaya Indonesia